



PEKEN BANYUMASAN EDISI TJILATJAP: TJAKRAWEDANA 1 IMPLEMENTASI KONSEP *CREATIVE PLACEMAKING* DI KABUPATEN CILACAP

(PEKEN BANYUMASAN TJILATJAP EDITION: TJAKRAWEDANA 1 IMPLEMENTATION OF *CREATIVE PLACEMAKING* CONCEPTS IN CILACAP DISTRICT)

Novita Asma Ilahi¹, Afrizal Abdi Musyafiq^{2*}, Galih Putra Pamungkas³, Gilang Ramadhan³,
Romi Angger Hidayat⁴, Donie Hulalata⁵, Heru Santoso⁶

¹Program Studi Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Cilacap

²Program Studi Teknik Listrik, Politeknik Negeri Cilacap

³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

⁴Cilacap Kreatif, Cilacap, Jawa Tengah

⁵PT. Nocola IoT Solution, Cilacap, Jawa Tengah

⁶PT. Industri Sandang Nusantara, Cilacap, Jawa Tengah

Email: * afrizal.abdi.m@pnc.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan atas kolaborasi elemen akademisi antara Dosen Politeknik Negeri Cilacap (PNC) dengan Dosen Institut Teknologi Telkom Purwokerto (ITTP) dan elemen industri sekitar Kabupaten Cilacap. Kegiatan dilaksanakan bertempat pada bangunan bersejarah yaitu eks Pabrik Pemintalan Benang bertujuan membentuk ekosistem kreatif berkelanjutan dengan membuat *creative placemaking* sebagai wadah untuk meningkatkan industri kreatif serta peningkatan ekonomi pasca pandemi di Kabupaten Cilacap. Metode kegiatan ini diawali dengan pemilihan tema utama H.A.P (Heritage-Art-Pop) sebagai bagian dari Peken Banyumasan Edisi Tjilatjap – Tjakrawedana 1. Pemilihan nama Tjakrawedana dilatarbelakangi oleh nama Bupati pertama Kabupaten Cilacap. Hasil kegiatan tersebut mampu mengkolaborasi banyak pihak yang tergabung dalam kegiatan B.Y.O.T heptahelix yaitu akademisi, pemerintah daerah, industri, pengusaha, media, komunitas, dan aggregator. Pembahasan mengenai perkembangan industri kreatif di Kabupaten Cilacap diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat pasca pandemi serta mampu mengentaskan kemiskinan.

Keyword: *H.A.P; creative placemaking; Tjakrawedana; Peken banyumasan; Cilacap kreatif*

ABSTRACT

This community service activity collaborated with various elements of academia, including Lecturers at the Cilacap State Polytechnic (PNC) and Lecturers at the Telkom Purwokerto Institute of Technology (ITTP) and industrial elements around Cilacap Regency. This activity held in a historic building, aims to form a sustainable creative ecosystem by creating creative placemaking as a platform to improve the creative industry and increase the post-pandemic economy in Cilacap Regency. The method of this activity begins with the selection of the main theme H.A.P (Heritage-Art-Pop) as part of the Tjilatjap – Tjakrawedana 1

Edition Banyumasan Peken. The results of this activity were able to collaborate with all parties who are members of B.Y.O.T Heptahelix activities, namely academics, local government, industry, entrepreneurs, media, community, and aggregators. The discussion regarding the development of creative industries in Cilacap Regency is expected to be able to boost the post-pandemic community's economy and be able to alleviate poverty.

Keyword: *H.A.P; Creative placemaking; Tjakrawedana; Peken Banyumasan; Cilacap Creative*

PENDAHULUAN

Pelestarian seni dan budaya yang diintegrasikan dengan mempertimbangkan strategi penempatan penggunaan lahan, penguatan ekonomi, pendidikan, perencanaan pembangunan wilayah dan infrastruktur, transportasi, serta kenyamanan publik merupakan penerapan pendekatan *creative placemaking* (Zitcer, 2018). *Creative Placemaking* digunakan sebagai pendekatan desain ruang publik yang merefleksikan kreativitas dari seni dan budaya (Firdha, 2022). Sehingga, aktivitas *creative placemaking* dapat memberikan kesempatan untuk para seniman, organisasi seni dan pengembangan masyarakat dalam pekerjaan revitalisasi masyarakat (Tenia, 2022). Tujuan akhir dari *Creative Placemaking* adalah untuk menciptakan tempat (*place*) yang memiliki makna lebih dari hanya sekedar ruang (*space*). Keberhasilan dari pendekatan ini tergantung kepada keinginan masyarakat untuk meningkatkan standar hidup dan kemampuan untuk melihat potensi sekitar dengan mengekspresikan budaya dalam suatu tempat (*place*) (Wardhani, 2023).

Keragaman budaya di Indonesia, khususnya di daerah Banyumas, Jawa Tengah membutuhkan kajian yang lebih luas untuk mewujudkan ruang-ruang publik yang lebih berkualitas. Banyumas memiliki wilayah kota lama yang memiliki identitas berbeda dari kota lainnya. Elemen visual khas kota lama Banyumas seperti path (jalan), edges (tepi), district (distrik), nodes (simpul), landmark (penanda) merupakan elemen citra kawasan dan cagar budaya yang dapat digali lebih dalam untuk meningkatkan kualitas ruang dan manusia (Wicaksono, 2022). Cilacap menjadi bagian dari Karesidenan Banyumas sejak 22 Agustus 1831. Berada di wilayah Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat dan berbatasan dengan Samudera Hindia di bagian selatan, Cilacap memiliki percampuran budaya Jawa Banyumasan dengan budaya Sunda (Priangan Timur). Kabupaten Cilacap memiliki sejarah pengembangan industri yang kuat. Hingga saat ini, Cilacap merupakan satu dari tiga kawasan industri utama Jawa Tengah (selain Semarang dan Surakarta) yang dicanangkan oleh Pemerintah Pusat sebagai kawasan ekonomi khusus industri berskala nasional, sebagaimana tercatat pada arsip nasional. Salah satu dari banyaknya industri

tersebut adalah pabrik pemintalan benang negara (Arsip Nasional, 2019). Pabrik pemintalan yang dalam sejarahnya diresmikan oleh Ir. Soekarno tahun 1963 sebagai pabrik pemintalan benang terbesar se-Asia Tenggara pada masanya, memiliki nilai historis yang bermakna mendalam bagi masyarakat cilacap, namun bangunan bersejarah tersebut cenderung tidak tersentuh oleh masyarakat seiring dengan perkembangan zaman.

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan memilih lokasi pabrik pemintalan sebagai ikon sejarah perkembangan industri di Kabupaten Cilacap yang dikolaborasikan dengan seni dan budaya untuk menarik animo publik dan menjadi ruang kegiatan masyarakat. Dengan menarik benang merah budaya dan sejarah pembentukan wilayah Cilacap yang mengedepankan budaya leluhur, mengutamakan daya cipta gagasan yang original, serta mengembangkan jejaring kerja sama *pentahelix* antar *stake holder*, yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media (Vani, 2020) dibentuklah sebuah kegiatan bernama Peken Banyumasan Tjilatjap Edition – Tjakrawedana (PBTE – Tjakrawedana) dengan mengusung ide “Ekosistem Cilacap Kreatif”. Kegiatan PBTE – Tjakrawedana direncanakan akan diselenggarakan secara rutin satu kali setiap bulan untuk melihat potensi kegiatan PBTE – Tjakrawedana ditinjau dari evaluasi terhadap pengunjung dan dampak positif bagi pelaku UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahapan, antara lain: Tahap analisis situasi dan kondisi mitra, pada tahap ini dilakukan survey dan *brainstorming* kepada pelaku UMKM dan pemangku kepentingan agar didapatkan data awal dan analisa permasalahan kebutuhan UMKM di Kabupaten Cilacap, serta para pekerja seni dan komunitas budaya yang ada. Tahap kedua adalah tahap sosialisasi dan kerja sama mitra. Sosialisasi dilakukan dengan mengajak elemen masyarakat, media, bisnis, dan pemerintah untuk turut serta dalam kegiatan PBTE – Tjakrawedana. Sosialisasi pada tahapan ini dilaksanakan dalam *discussion section* baik secara personal maupun tim bersama masing – masing elemen dan pihak yang terlibat agar menghasilkan perencanaan yang komprehensif. Berdasarkan analisa dan diskusi yang terjalin dengan pihak yang turut berkolaborasi, tema “Heritage – Art – Pop” terpilih untuk menyajikan seni dan budaya, dalam nuansa sejarah cilacap yang kekinian.

Tahap ketiga merupakan tahapan pelaksanaan, berisi implementasi rancangan pelaksanaan, pendampingan, serta penyediaan sarana dan prasarana selama kegiatan PBTE – Tjakrawedana berlangsung. Pilot project PBTE – Tjakrawedana dilaksanakan pada hari

Sabtu, 27 Mei 2023 bertempat di Pabrik Pemintalan Tjilatjap. Lokasi pelaksanaan memanfaatkan exposure bangunan lama sebagai tempat yang menarik dan penuh dengan potensi kreatif. Pelaksanaan PBTE – Tjakrawedana terbagi dalam beberapa program kegiatan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan satu sama lain, beberapa program yang dilaksanakan pada pilot project PBTE – Tjakrawedana antara lain: Program *Discovery*, *Cilacap Experience & Exhibition*, *Local Artisan Market*, *B.Y.O.T (Bring Your Own Tjilatjapan)*, *Tjilatjap Coffee Connection*, dan *Cilacap Culiner Taste*. Setiap program yang diusung berkolaborasi dengan local artisan dan komunitas kreatif yang masing – masing menyesuaikan dengan tema program yang disajikan. Tahap akhir pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah tahapan evaluasi kegiatan untuk meninjau upaya tindak lanjut yang harus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelestarian seni dan budaya serta pengembangan ekosistem kreatif berdasarkan pemanfaatan ruang, serta pengumpulan orang dan komunitas menjadi daya tarik yang gencar dilakukan di wilayah Jawa Tengah. Pemanfaatan ruang publik menggunakan penerapan *creative placemaking* memerlukan kolaborasi antar jejaring yang solid dan komperhensif untuk menguatkan dan menjaga keberlangsungan pelaksanaan program. Dalam kegiatan PBTE – Tjakrawedana exposure bangunan lama pabrik pemintalan dimanfaatkan sebagai tempat untuk menarik animo masyarakat dan memiliki potensi kreatif dengan berkolaborasi dengan komponen seni dan budaya, serta pelaku UMKM Cilacap.

A. Peken Banyumasan Tjilatjap Edition (PBTE) – Tjakrawedana

Eks. Pabrik Pemintalan Benang Cilacap (PT. Industri Sandang Negara atau PT. ISN, Tbk) bertempat di Jalan Kyai Kendil Wesi, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih dan ditentukan sebagai ekspansi kegiatan Peken Banyumasan yang sebelumnya telah dilaksanakan secara berkala di Kabupaten Banyumas. Kegiatan Peken Banyumasan sebelumnya telah berjalan dan berhasil membentuk ekosistem secara organik, alami, tanpa tekanan manapun di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Cilacap menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan karena mempunyai sejarah panjang tempat serta bangunan – bangunannya warisan budaya nenek moyang orang – orang terdahulu. Sebelum adanya pelaksanaan PBTE – Tjakrawedana bangunan pabrik pemintalan Cilacap belum pernah dijadikan lokasi kunjungan sejarah maupun kegiatan lainnya secara resmi. Pada tahapan ini dilakukan survey lokasi dan kelayakan bangunan pabrik pemintalan serta pencarian dan

komunikasi awal dengan beberapa pelaku UMKM Cilacap yang ditargetkan sebagai pengisi kegiatan PBTE – Tjakrawedana.



Gambar 1. Bangunan pabrik pemintalan cilacap

Kegiatan PBTE – Tjakrawedana mengusung konsep Heritage – Art – Pop secara umum mengangkat nilai historis pabrik pemintalan, baik nilai intrinsik maupun ekstrinsik, serta hal – hal lain disekitarnya. Konsep art diusung untuk memvisualisasikan isi dari nilai sejarah yang terdapat pada pabrik pemintalan dan sebagai pemikat audiens untuk berkunjung. Sedangkan, Konsep pop diusung untuk memberikan kesempatan kepada pelaku UMKM, serta dan para artisan kuliner, fashion, dan komunitas lain untuk menghidupkan karyanya. Kegiatan ini diselenggarakan atas kolaborasi yang dibangun antara Indonesia Creative Cities Network (ICCN), Dosen Politeknik Negeri Cilacap, dan Dosen ITT Purwokerto, serta Founder Peken Banyumasan yang mempunyai semangat yang sama untuk membuat kegiatan yang memiliki karakter serupa dengan Peken Banyumasan yang selaras, seimbang, dan berkualitas bagi Kabupaten Cilacap. Kolaborasi yang dibangun tersebut mengajak berbagai lini untuk menyukseskan kegiatan PBTE – Tjakrawedana yang telah direncanakan, diantaranya mahasiswa Politeknik Negeri Cilacap, mahasiswa ITT Purwokerto, serta jejaring guru, siswa, dan komunitas kreatif cilacap . Berdasarkan diskusi dan pemetaan kolaborator kegiatan, dibuat empat program inti yang dilaksanakan pada kegiatan PBTE – Tjakrawedana, yakni Program *Discovery*, *Cilacap Experience & Exhibition*, *Local Artisan Market*, *B.Y.O.T (Bring Your Own Tjilatjapan)*, *Tjilatjap Coffee Connection*, dan *Cilacap Culinary Taste*. Kegiatan PBTE – Tjakrawedana telah berhasil dilaksanakan dan disosialisasikan, kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat dan telah terlaksana pada bulan Mei dan Juni 2023.

B. Pelaksanaan Program PBTE – Tjakrawedana

PBTE – Tjakrawedana 1 menerapkan konsep *creative placemaking* pada bangunan lama sebagai tempat *historical iconic site* di Cilacap. Pabrik pemintalan Cilacap dahulu diresmikan oleh Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, pada tahun 1963 yang dalam sejarahnya pernah menjadi pabrik pemintalan benang terbesar se-Asia Tenggara. Kolaborasi kegiatan ini melibatkan berbagai lintas sektor kreatif, di antaranya pada Tema Heritage (*Discovery*) bekerjasama dengan Mlampah Sareng dan Tjilatjap History. Pada tema ini, pengunjung diajak untuk menjelajahi bangunan pabrik pemintalan bersama seorang pemandu, pengunjung dapat melihat langsung dan diajak untuk menghargai berbagai jenis seni yang dipamerkan secara langsung.

Pada kegiatan bertema Art (*Experience & Exhibition*) pengunjung dapat melihat dan berinteraksi langsung dengan pengrajin kriya, serta memahami proses pembuatan kriya secara mendalam. Pada tema Art terdapat pameran seni dan workshop melukis bagi anak – anak bersama local maker Cilacap yang bekerjasama dalam kegiatan PBTE – Tjakrawedana, yakni Ruang Seni Cilacap dan Komunitas Belajar Semesta Alam. Terdapat juga pameran seni yang diselenggarakan oleh Visi Visual, Pentas Tari oleh Atarti (Anak Tari SMA Negeri 3 Cilacap) dan siswa Sekolah Dasar 4 Mertasinga. Dilaksanakan pula kegiatan Live Melukis bersama Hani Santana, serta Art Instalation oleh Creafo. Terdapat komunitas Jejak Jelantah, Ecobric, serta workshop Berkain bersama Shinta (Duta wisata Cilacap 2022) dan Batik Raja mas Maos.



Gambar 2. Pelaksanaan program *Discovery, Experience & Exhibition*

Program *Bring Your Own Tjilatjapan* (B.Y.O.T) merupakan kegiatan diskusi heptahelix dengan tujuh orang atau lebih sebagai panelis dari latar belakang yang berbeda. Diskusi perdana B.Y.O.T membahas tentang pengembangan cilacap kreatif di Kabupaten Cilacap. Diskusi tersebut dilaksanakan oleh 11 orang stakeholder cilacap yang berlatar belakang akademisi, legislatif, pemerintah daerah, komunitas, media, pengusaha, industri, dan aggregator.



Gambar 3. Diskusi pengembangan cilacap kreatif pada program *bring your own tjilatjapan*

Selain itu, terdapat beberapa kegiatan pada program *coffee connection* dan *culinary taste* yang dilaksanakan pada tema pop, kegiatan berkolaborasi dengan local market dan local maker cilacap. Terdapat beberapa pengelompokan kolaborator pada bagian ini, yaitu kelompok kuliner, yakni Susu Ibu Negara, Djajankoe, Catering Sehat Time, Nyong Dimsum, Manisin, Grek, Bosteak, Koenka Donat 22, Kajiki, Cheeria, Marta Bakery, dan Besek Mamake. Pada kelompok kriya terdapat kolaborasi dengan Nyong Eco Print, Elforia, Henvinwoodcraft, Talijiwa Macrame, Jellyfish, Dapur Nostalgia, dan Mikon Craft. Serta pada kelompok fashion terjalin kolaborasi dengan Batik Rajamas Maos. Kelompok *hobbies and play* berkolaborasi dengan Video Threesixty dan Klub literasi Cilacap, serta terdapat pula Komunitas Motor Black Hole Squad.

Pada tema pop juga terdapat kelompok kolaborator *Coffee Connection*, yakni Kopi Home, Kopi Ontel, Kopi Sero, Kopi Suren, dan Kopi Lanang yang seluruhnya merupakan local maker di Cilacap. Terjalin pula kolaborasi dengan Perwakilan dari kelompok Pemerintah Daerah yang diwakili oleh unsur kedinasan dari BAPPEDA, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Cilacap, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan DPKUKM. Sebagai penyempurna kegiatan PBTE – Tjakrawedana juga disuguhkan hidangan khas Cilacap *Culinary Taste* seperti mendoan, jamu, dan gembus sebagai makanan tradisional yang memiliki keunikan dan dipromosikan sebagai warisan budaya kuliner daerah Cilacap.

C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dan sukses mendapatkan antusiasme masyarakat yang cukup tinggi. Kegiatan terlaksana dengan 100% partisipasi komunitas dan local maker cilacap. Sebagai Pilot project, kegiatan PBTE – Tjakrawedana mendapatkan respon positif dari pengunjung yang hadir. Pelaku UMKM pada kegiatan ini telah diberikan peluang untuk menjual dan memperkenalkan produknya, karena pembelian produk karya dan kuliner menjadi syarat pengunjung untuk masuk dan mendapatkan akses mengikuti seluruh program yang diselenggarakan pada PBTE – Tjakrawedana.

KESIMPULAN

Penerapan *creative placemaking* pada bangunan tua mampu menarik minat dan antusiasme pengunjung untuk hadir pada kegiatan PBTE – Tjakrawedana. Exposure bangunan tua yang dikombinasikan dengan seni dan budaya memberikan nuansa baru pada masyarakat untuk mengenal sejarah sambil memantik inovasi dan kreasi. Kegiatan dengan konsep *creative placemaking* mampu memberikan pemasukan bagi pelaku UMKM dan memberikan ruang untuk memperkenalkan produk dan karya komunitas untuk dapat diterima oleh masyarakat secara lebih luas. Bangunan pabrik pemintalan yang sebelumnya tidak tersentuh oleh masyarakat menjadi lebih dikenal berdasarkan sejarah dan fungsinya saat ini, serta terjalin komunikasi antar komunitas kreatif di cilacap untuk dapat berkolaborasi lebih lanjut guna mengembangkan karya dan kegiatan komunitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Kabupaten Cilacap dalam Arsip. Bayu Patriasari, Dewi Mayang Sari, Eviani Yusnita. Jakarta : Arsip Nasional Republik Indonesia. 2019
- Firdha Ayu Atika, Esty Poedjioetami. (2022). Creative Placemaking Pada Ruang Terbuka Publik Wisata Bangunan Cagar Budaya, Untuk Memperkuat Karakter Dan Identitas Tempat. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, Nomor 01 Volume VI. 133-148
- Tenia Wahyuningrum, Galih Putra Pamungkas, Gilang Ramadhan. (2022). Peken Banyumasan: Strategi Inovasi Kreatif Pada Pemulihan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Akibat Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta, 20 Oktober 2022, hlm 411-418. ISSN: 2963-2277
- Vani, R. V., & Priscilia, S. O. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>

- Wishesha Citra Wardhani, Nurhikmah Budi Hartanti, Hardi Utomo. (2023). Elemen Creative Placemaking Pada Perancangan Ruang Publik Untuk Memperkuat Karakter Tempat Pusat Seni Budaya. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Universitas Trisakti*. Volume 8, Nomor 1, hal. 85–98, Januari 2023. DOI: <https://doi.org/10.25105/pdk.v8i1.14489>
- Wicaksono, J. (2022). Identifikasi Elemen-elemen Visual Kota Lama Banyumas. *Representasi*, 1(2), 1–11.
- Zitcer, A. (2018). Making Up Creative Placemaking. *Journal of Planning Education and Research*, January, 1–11. <https://doi.org/10.1177/0739456X18773424>